

Implementasi asuhan sayang ibu bersalin terhadap percepatan pembukaan kala I di wilayah puskesmas jogonalan I dan jogonalan II klaten

Endang Wahyuningsih¹⁾, Anna Uswatun Qoyyimah²⁾

¹⁾Prodi Kebidanan STIKES Muhammadiyah Klaten

ABSTRAK

Latar belakang Asuhan sayang ibu adalah asuhan dengan prinsip saling menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan ibu. Asuhan sayang ibu bersalin sangat penting dalam mengurangi rasa sakit serta resiko terkait persalinan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Pemberian Asuhan Sayang Ibu Bersalin terhadap Percepatan Pembukaan Kala I di Wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II Klaten. Metode penelitian ini adalah penelitian *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ada 26 bidan yang bekerja di wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II Klaten dan sampel penelitian ada 18 bidan yang melakukan pertolongan persalinan. Instrumen yang digunakan berupa *check list* dan partograf. Analisa data menggunakan uji analisis *Chi Square* dengan *p* value 0,00 ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar bidan yang memberikan asuhan sayang ibu bersalin secara baik ternyata waktu pembukaannya cepat. Kesimpulan penelitian ini adalah Ada Pengaruh Pemberian Asuhan Sayang Ibu Bersalin terhadap Percepatan Pembukaan Kala I di Wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II Klaten.

Kata kunci: Asuhan Sayang Ibu Bersalin, Pembukaan Kala I.

ABSTRACT

Background: Maternal's loving care is nurturing with the principle of mutual respect for the culture, beliefs and desires of the mother. Maternity care is very important in reducing pain and the risks associated with labor. Therefore, this study purpose is to determine the effect of giving maternal care to the acceleration of the opening of first stage in the area of Jogonalan I and Jogonalan II Klaten health centers. The method of this study was an observational study with a cross sectional approach. The study population included 26 midwives working in the Jogonalan I and Jogonalan II Klaten Health Center areas and the study sample consisted of 18 midwives who performed childbirth assistance. The instrument used the form of a check list and partograph. Data analysis using Chi Square analysis test with *p* value 0.00 ($p < 0.05$). The results of the study showed that most midwives who provide care love their mothers well, it turns out the opening time is fast. The conclusion of this study is that there is the effect of giving maternal care to the acceleration of opening the first stage in the area of Jogonalan I and Jogonalan II klaten Klaten health centers.

Key word : Maternal Loving Care, Delivery Phase I

Pendahuluan

Ada lima aspek dasar atau lima benang merah yang penting dan saling terkait dalam asuhan persalinan yang bersih dan aman. Lima benang merah tersebut antara lain : membuat keputusan klinik, asuhan sayang ibu dan sayang bayi, pencegahan infeksi, pencatatan (rekam medik) asuhan persalinan dan rujukan. Lima benang merah ini akan selalu berlaku dalam penatalaksanaan persalinan, mulai dari kala satu hingga kala empat, termasuk penatalaksanaan bayi baru lahir. Asuhan sayang ibu adalah asuhan dengan prinsip saling menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan ibu. Asuhan sayang ibu selama proses persalinan mencakup asuhan yang diberikan kepada ibu yang dimulai sejak kala I hingga kala IV (Asuhan Persalinan Normal, 2007).

Memasuki kala 1 fase aktif, sebagian besar pasien akan mengalami penurunan stamina dan mudah lelah. Saat ini yang harus dilakukan oleh bidan adalah menerapkan asuhan sayang ibu. Asuhan sayang ibu antarlain dengan memberikan dukungan mental, memberikan rasa percaya diri kepada ibu, serta berusaha memberi rasa nyaman dan aman. Bidan melakukan tindakan pencegahan infeksi, membimbing dan menganjurkan untuk mencoba posisi yang nyaman saat terjadi his, menganjurkan ibu untuk makan dan minum saat tidak kontraksi, menghargai dan memperbolehkan praktek-praktek tradisional yang tidak merugikan, menghindari tindakan yang berlebihan dan membahayakan serta menyiapkan rencana rujukan jika perlu (Sulistyawati, 2010).

Persalinan adalah rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh ibu. Proses ini dimulai dengan kontraksi persalinan sejati, yang ditandai progresif pada serviks dan diakhiri dengan kelahiran plasenta (Varney's, 2008).

Menurut Ikatan Bidan Indonesia (IBI) bidan adalah seorang perempuan yang sudah lulus dari pendidikan bidan yang diakui oleh pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk deregister, sertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan (Atiche, Gita Nirmala S. dan Willa Follona, 2014).

menurut Herly Kartini Tambuwun, (2014) pelaksanaan asuhan sayang ibu dengan lamanya persalinan menunjukkan bahwa ibu-ibu bersalin yang dilakukan asuhan sayang ibu sebagian besar persalinannya normal. Menurut siti Rukmana lama proses persalinan terhadap pelaksanaan asuhan sayang ibu menunjukkan proses persalinan asuhan sayang ibu dan bayi dilaksanakan. Menurut penelitian Dian (2014) menyatakan 60% responden yang diberikan asuhan sayang ibu persalinannya lebih cepat yaitu < 1 jam.

Berdasarkan data yang didapatkan penulis, jumlah bidan di wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Puskesmas Jogonalan II seluruhnya ada 26 bidan. Wilayah Puskesmas Jogonalan I ada 17 bidan dan wilayah puskesmas Jogonalan II ada 9 bidan. Studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada dua bidan yang melakukan pertolongan persalinan di wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Puskesmas Jogonalan II yaitu bidan di BPM Fitri Handayani Sudan Tambakaan Jogonalan Klaten dan bidan di BPM Eka Yuli Astuti Granting Jogonalan Klaten, dengan melakukan studi wawancara dan dokumentasi pada 2 bidan didapatkan bahwa bidan memberikan asuhan sayang ibu dalam pertolongan persalinan pada 10 pasien bulan Desember sampai Januari sebanyak 6 pasien (80%) diberikan asuhan sayang ibu secara lengkap dan mengalami pembukaan kala I normal dan lebih cepat dari normalnya, 2 pasien tidak diberikan asuhan sayang ibu dan mengalami perlambatan dalam proses persalinan. serta 2 pasien (20%) yang tidak diberikan asuhan sayang ibu secara lengkap karena mengalami komplikasi dan dirujuk ke rumah sakit. Asuhan saying ibu sangat penting dan mempercepat proses persalinan sehingga mengurangi angka kematian pada ibu bersalin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implemantasi pemberian asuhan sayang ibu bersalin terhadap percepatan pembukaan kala I di wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II Klaten.

Metode penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan analitik observasional yaitu untuk menganalisis pengaruh implementasi asuhan sayang ibu bersalin terhadap percepatan pembukaan kala I.

Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Penelitian dengan pendekatan waktu *cross sectional* adalah penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara variable dependen dan independen, serta pengumpulan data dilakukan sekaligus pada waktu yang sama.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah ada pengaruh pemberian asuhan sayang ibu bersalin terhadap percepatan pembukaan kala I.

Populasi dalam penelitian yaitu seluruh bidan di wilayah puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II sebanyak 26 bidan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 18 bidan.

Pengumpulan data menggunakan instrumen *cek list* pemberian asuhan sayang ibu bersalin kala I yang digunakan untuk mengetahui pemberian asuhan sayang ibu bersalin oleh bidan dan partograf yang digunakan untuk mengetahui pembukaan kala I.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Analisis *Univariat*

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II Klaten Tahun 2017 (N=18)

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	D III	16	88,9
2	D IV	2	11,1
	Jumlah	18	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 1 di atas, bahwa tingkat pendidikan responden pada penelitian ini terbanyak adalah pendidikan responden yang paling banyak adalah pendidikan D III sebanyak 16 (88,9 %).

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lama kerja di wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II Klaten Tahun 2017 (N=18)

No	Lama Kerja (Tahun)	Frekuensi	(%)
1	≤ 3	2	11,1
2	> 3	16	88,9
	Total	18	100,0

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa lama kerja responden pada penelitian ini terbanyak adalah lama kerja di atas 3 tahun 16 responden (88,9 %).

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pemberian Asuhan Sayang Ibu di wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II Klaten Tahun 2017

No	Pemberian	Frekuensi	(%)
1	Baik	16	88,8
2	Cukup	1	5,6
3	Kurang	1	5,6
	Total	18	100,0

Sumber : Data sekunder 2017

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa responden sebagian besar memberikan asuhan sayang ibu dengan baik sebanyak 16 orang (88,8 %).

Tabel 4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pembukaan Kala I di wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II Klaten Tahun 2017 (N=18)

No	Waktu Pembukaan	Frekuensi	(%)
1	Cepat	13	72,2
2	Normal	4	22,2
3	Lama	1	5,6
Total		18	100,0

Sumber : Data sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa waktu pembukaan sebagian besar termasuk cepat sebanyak 13 orang (72,2 %).

2. Analisis *Bivariat*

Tabel 5 Pengaruh pemberian asuhan sayang ibu bersalin dengan pembukaan kala I di wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II Klaten.

Pemberian Asuhan Sayang ibu Bersalin	Pembukaan			Total	X ²	P
	Cepat	Normal	Lama			
	f (%)	f (%)	f (%)	f (%)	21,656	0,000
Baik	13 (72,2)	3 (16,7)	0	16 (88,9)		
Cukup	0	1 (5,6)	0	1 (5,6)		
Kurang	0	0	1 (5,6)	1 (5,6)		
Total	13 (72,2)	4 (22,2)	1 (5,6)	18 (100)		

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan data tabel 5 di atas diketahui bahwa bidan yang memberikan asuhan sayang ibu secara baik dengan pembukaan cepat sebanyak 13 orang (72,2%). Bidan yang memberikan asuhan sayang ibu bersalin secara baik dengan pembukaan normal sebanyak 3 (16,7%). Bidan yang memberikan asuhan sayang ibu bersalin secara cukup dengan pembukaan normal sebanyak 1 (5,6%). Bidan yang memberikan asuhan sayang ibu bersalin secara kurang dengan pembukaan lama sebanyak 1 (5,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa ada pengaruh pemberian asuhan sayang ibu bersalin terhadap percepatan pembukaan kala I di wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II Klaten dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Pembahasan

Dalam penelitian dengan karakteristik tingkat pendidikan responden diperoleh bahwa sebagian besar responden berpendidikan D III Kebidanan 16 (88,9 %). Departemen Kesehatan RI (2009), menjelaskan bahwa pendidikan D III Kebidanan merupakan pendidikan professional. Pendidikan bidan yang professional yaitu pendidikan yang dirancang atau diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta dengan dukungan IBI yaitu program D III Kebidanan dan D IV Kebidanan. Data penelitian didapatkan ternyata bidan yang pendidikannya D III dapat memberikan asuhan sayang ibu bersalin secara baik. Kemudian bidan yang pendidikannya D IV juga telah memberikan asuhan sayang ibu bersalin secara baik pula. Maka pendidikan bidan sangatlah penting guna meningkatkan profesionalitas bidan dalam memberikan pelayanan kepada pasien, khususnya dalam pemberian asuhan sayang ibu pada masa persalinan.

Berdasarkan karakteristik mengenai lama kerja responden sebagian besar adalah di atas 3 tahun yaitu sebanyak 16 responden (88,9 %). Hal ini berarti bidan sebagian besar

mempunyai lama kerja yang cukup dan mempunyai pengalaman yang cukup menunjukkan bidan cukup terampil. Lama bekerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat (Handoko, 2007). Masa kerja adalah rentang waktu yang telah ditempuh oleh seorang bidan dalam melaksanakan tugasnya, selama waktu itulah banyak pengalamam dan pelajaran yang dijumpai sehingga sudah mengerti apa keinginan dan harapan ibu hamil kepada seorang bidan. Lama kerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaan. Lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya, petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalaman kerjanya sedikit.

Pada karakteristik pemberian asuhan sayang ibu bersalin diketahui bahwa responden sebagian besar memberikan asuhan sayang ibu dengan baik sebanyak 16 orang (88,8%). Hal ini sesuai dengan penelitian Ayu Pramitasari, Basirun, Umi Laelatul Qomar (2010), tentang Penerapan Asuhan Sayang Ibu selama proses persalinan di bidan wilayah Puskesmas Gombang I dan Gombang II bahwa pelaksanaan asuhan sayang ibu dan bayi dapat dilaksanakan dengan baik oleh bidan. Pemberian asuhan sayang ibu yang dilakukan oleh bidan kepada pasien (ibu bersalin) merupakan pemberian asuhan dengan prinsip saling menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan sang ibu serta mengikutsertakan suami maupun keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi (Prawirohardjo, 2010).

Pemberian asuhan sayang ibu membantu pasien merasa nyaman dan aman selama proses persalinan yaitu dengan menghargai kebiasaan budaya, praktik keagamaan dan kepercayaan serta melibatkan pasien dan keluarga sebagai pembuat keputusan, secara emosional sifatnya mendukung. Asuhan sayang ibu melindungi hak-hak pasien untuk mendapatkan privasi dan menggunakan sentuhan hanya seperlunya (Sulistiyawati dan Nugraheni, 2010).

Kemudian pemberian asuhan sayang ibu yang dilakukan oleh bidan memiliki konsep bahwa persalinan merupakan peristiwa alami yang sebagian besar persalinan umumnya akan berlangsung normal dan penolong memfasilitasi proses persalinan serta tidak asing (bersahabat), memiliki rasa saling percaya, tahu dan siap membantu kebutuhan klien, memberi dukungan moril dan kerjasama semua pihak (penolong, keluarga, klien).

Karakteristik waktu pembukaan sebagian besar termasuk kategori cepat sebanyak 13 orang (72,2 %). Kala satu (pembukaan) dalam persalinan adalah permulaan kontraksi persalinan sejati, yang ditandai oleh perubahan serviks yang progresif yang diakhiri dengan pembukaan lengkap. Inpartu atau mulainya persalinan ditandai dengan keluarnya lender bercampur darah karena serviks mulai membuka (dilatasi) dan mendatar (effacement). Darah berasal dari pecahnya pembuluh darah kapiler disekitar kanalis servikalis akibat pergeseran ketika serviks mendatar dan membuka. Pada primigravida serviks diawali dengan mengalami pendataran kemudian pembukaan atau berdilatasi dan berlangsung antara 13-14 jam. Sedangkan pada multigravida mendatar dan membuka dapat terjadi bersamaan dan berlangsung antara 6-7 jam (Mochtar, 2011). Selain itu diketahui pula bahwa paritas ibu mempengaruhi percepatan pembukaan. Pada ibu primipara pembukaan berlangsung selama kurang lebih 13-14 jam sedangkan pada multipara pembukan berlangsung kurang lebih antara 6-7 jam.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa bidan yang memberikan asuhan sayang ibu secara baik dengan pembukaan cepat sebanyak 13 orang (72,2%). Bidan yang memberikan asuhan sayang ibu bersalin secara baik dengan pembukaan normal sebanyak 3 (16,7%). Bidan yang memberikan asuhan sayang ibu bersalin secara cukup dengan pembukaan normal sebanyak 1 (5,6%). Bidan yang memberikan asuhan sayang ibu bersalin secara kurang dengan pembukaan lama sebanyak 1 (5,6%).

Dilihat dari pemberian asuhan sayang ibu bersalin oleh bidan kepada pasien diketahui bahwa pemberian asuhan sayang ibu bersalin secara baik didapatkan waktu pembukaan yang cepat dan normal. Diketahui juga pemberian asuhan sayang ibu bersalin secara cukup didapatkan waktu pembukaan normal. Hal ini dikarenakan bidan yang memberikan asuhan sayang ibu bersalin secara baik dan cukup, memiliki pendidikan D III dan D IV serta memiliki lama kerja yang cukup yaitu lebih dari 3 tahun sehingga dapat berpengaruh terhadap waktu pembukaan yang cepat dan normal.

Lama kerja menurut Handoko (2007), dikategorikan menjadi dua yaitu lama kerja kategori baru ≤ 3 tahun dan lama kerja kategori lama > 3 tahun. Bidan yang memiliki lama kerja kategori lama memiliki ketelampilan yang baik serta berkompentensi dalam memberikan pelayanan secara baik pula. Hal ini dapat dilihat dari bidan yang lama kerjanya lebih dari 3 tahun atau termasuk kategori cukup dapat memberikan asuhan sayang ibu secara baik dan ternyata pembukaannya cepat serta normal, sedangkan yang lama kerjanya kurang dari 3 tahun atau termasuk kategori kurang dalam pemberian asuhan sayang ibunya cukup dan kurang ternyata pembukaannya normal dan ada yang lama.

Keterampilan adalah batasan kemampuan (knowledge, skill, and profesional attitude) minimal yang harus dikuasai oleh masing-masing individu guna bisa melakukan kegiatan profesionalnya pada masyarakat secara mandiri yang dibuat oleh organisasi profesi (Heni, 2009).

Keterampilan adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan ke dalam bentuk tindakan. Keterampilan seorang bidan diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

Menurut penelitian Herly Kartini Tambuwun, Sandra Tombokan, Jenny Mandang bahwa ibu-ibu bersalin yang dilakukan asuhan sayang ibu sebagian besar persalinannya normal.

Bidan yang kurang dalam memberikan asuhan sayang ibu bersalin didapatkan waktu pembukaan yang lama. Hal ini dikarenakan bidan yang pemberian asuhan sayang ibu bersalinnya kurang memiliki lama kerja kategori lama kurang dari 3 tahun sehingga pengalamannya kurang dan keterampilannya kurang. Menurut Handoko (2007), lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya, petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalaman kerjanya sedikit. Oleh karena itu bidan dengan lama kerja kategori baru maka pengalaman kerja dan keterampilannya kurang sert berpengaruh terhadap pelaksanaan pemberian asuhan sayang ibu bersalin oleh bidan kepada pasien dalam masa persalinan kala I.

Dalam penelitian ini dapat diketahui berdasarkan hasil uji statistic *Chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Maka nilai $p < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak jadi ada pengaruh pemberian asuhan sayang ibu bersalin terhadap percepatan pembukaan kala I di wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II Klaten.

Simpulan

Hasil penelitian tentang Pengaruh Pemberian Asuhan Sayang Ibu Bersalin terhadap Percepatan Pembukaan Kala I DI Wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II Klaten, dari 18 responden berdasarkan tujuan yang diharapkan peneliti yaitu tujuan umum dan khusus dapat disimpulkan bahwa karakteristik bidan berdasarkan pendidikan sebagian besar D III Kebidanan yaitu 16 bidan (88,9%), karakteristik bidan berdasarkan lama kerja sebagian besar cukup diatas 3 tahun sebanyak 16 orang (88,9%), Pemberian Asuhan sayang ibu bersalin di wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II Klaten sebagian besar diberikan secara baik sebanyak 16 (88,8%), pembukaan kala I pada ibu yang bersalin di wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II Klaten sebagian besar adalah cepat 13

(72,2%) serta ada pengaruh pemberian asuhan sayang ibu bersalin terhadap percepatan pembukaan kala I di wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II Klaten dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Saran digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan kualitas mutu pelayanan khususnya mengenai pemberian asuhan sayang ibu bersalin kala I di wilayah Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II Klaten, dijadikan masukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme, pengetahuan dan pelayanan kesehatan ibu oleh bidan yang bekerja di Puskesmas maupun bidan praktek mandiri melalui salah satu penerapan pemberian asuhan sayang ibu bersalin karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan yang memberikan asuhan sayang ibu bersalin kala I secara baik dapat mempercepat waktu pembukaan dan dapat mengurangi rasa sakit serta resiko terkait dengan persalinan.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada:

1. Pihak stikes yang telah memberikan kontribusinya dalam penelitian ini
2. Kepala Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II
3. Staf dan karyawan Puskesmas Jogonalan I dan Jogonalan II

Daftar Pustaka

- Ari Sulistyawati, Esti Nugraheny. 2010. Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, S. 2011. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Aticeh S, Gita Nirmala S, Willa F. 2014. Konsep Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes RI. 2007. Asuhan Persalinan Normal. Jakarta: Depkes RI
- . 2008. Asuhan Persalinan Normal. Jakarta: Depkes RI.
- Dian Puspita Y, Dewi Triloka W. Pengaruh Pemberian Asuhan Sayang Ibu Bersalin terhadap Lama Persalinan Kala II Primipara. *Jurnal Edu Health*, Vol. 4 No. 1, April 2014. [diakses tanggal 2 November 2016]
- Hani T. Handoko. 2007. Mengukur Kepuasan Kerja Jakarta. Jakarta: Erlangga
- Herly Kartini T, Sandra T, Jenny M. Hubungan Pelaksanaan Asuhan Sayang Ibu dengan Lamanya Persalinan. *JIDAN (Jurnal Imiah Bidan)*: Vol. 2. No. 1, Januari – Juni 2014. ISSN : 2339-1731. Manado: 2014. [diakses tanggal 3 November 2016]
- JNPK-KR. Asuhan Persalinan Normal. 2007. Depkes RI.
- Manuaba. 2010. Ilmu Kebidanan, Kandungan dan KB. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Notoadmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Rukmana Siti S,. 2014. Hubungan Pelaksanaan Asuhan Sayang Ibu dan Bayi dengan Lama Proses Persalinan di BPM Anik Rakhmawati, Jemawan Jatinom Klaten 2014 [KTI]. Klaten: Stikes Muhammadiyah Klaten

- Setiawan A, Saryono. 2011. Metode Penelitian Kebidanan D III, DIV, S1 dan S2. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sofian A. Rustam Mochtar. 2011. Sinopsis Obstetri; Obstetric Operatif, Obstetri Sosial, Ed.3, Jilid 2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- _____ . 2012. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawati. 2010. Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin. Jakarta: Salemba Medika
- Varney's, Hellen. 2008. Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC